

PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI EDUKASI PENGELOMPOKAN SAMPAH DI SD NEGERI 1 WANACIPTA

Abror Syaeful Huda, Akhsan Fadlurrahman, Amalia Kartika, Ilham Syahrin Ramadhan,
Intania Zariya Nayya, Kholifatul Jannah, Muliawandana, Mu'jizah Indah Aprilia, Rizky
Putri Utami, Sania Rahmawati Dewi, Sekar Maulida Putri, Siti Nur Azizah, Syifaaunnaja,
Tri Setiarini, Wafa Nur Istnaini, Siti Sarah

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

224110402240@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110201053@mhs.uinsaizu.ac.id,
224110202140@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110102055@mhs.uinsaizu.ac.id,
224110102225@mhs.uinsaizu.ac.id, 214110104001@mhs.uinsaizu.ac.id,
224110303031@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110101028@mhs.uinsaizu.ac.id,
224110403038@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110401080@mhs.uinsaizu.ac.id,
224110201175@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110402187@mhs.uinsaizu.ac.id,
224110301126@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110503061@mhs.uinsaizu.ac.id,
214110407102@mhs.uinsaizu.ac.id, sitisarah@uinsaizu.ac.id.

Abstract

Waste management is one of the main environmental challenges in Indonesia. The low level of public awareness, including among elementary school children, in disposing of and sorting waste according to its type often leads to environmental hygiene and health problems. The waste grouping socialization activity carried out by KKN Group 57 students from UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto at SD Negeri 1 Wanacipta, Sigaluh District, Banjarnegara Regency, aims to raise awareness from an early age about the importance of sorting organic, inorganic, and B3 waste. The implementation method uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach with the stages of discovery, dream, design, define, and destiny (5D). This activity involved 42 male and female students through lectures, questions and answers, interactive games, direct practice simulations, and finger painting with the theme "Stop Littering." The results of the activity indicated an increase in students' understanding and skills in grouping waste according to its type, as evidenced by the successful simulation of disposing of waste from food wrappers into the right trash can. Finger painting has also proven effective as a creative medium to reinforce the moral message of maintaining environmental cleanliness. Thus, this socialization not only increases students' knowledge, but also fosters environmentally conscious behavior from an early age, and can be utilized as a creative learning model for other schools in integrating environmental education.

Keywords : Waste Grouping Education, Elementary School, Environmental Education,

Abstrak

Pengelolaan sampah adalah salah satu tantangan utama lingkungan hidup di Indonesia. Rendahnya kesadaran masyarakat, termasuk anak-anak usia Sekolah Dasar, dalam membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya sering menimbulkan permasalahan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kegiatan sosialisasi pengelompokan sampah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 57 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di SD Negeri 1 Wanacipta, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya memilah sampah organik, anorganik, dan B3. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) melalui tahapan *discovery, dream, design, define*, serta *destiny* (5D). Kegiatan ini melibatkan 42 siswa dan siswi melalui ceramah, tanya jawab, *games* interaktif, simulasi praktik langsung, serta *finger painting* bertema “Stop Buang Sampah Sembarangan.” Hasil kegiatan membuktikan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelompokkan sampah sesuai jenisnya, yang dibuktikan melalui keberhasilan simulasi membuang sampah dari bungkus makanan ke tempat sampah yang tepat. *Finger painting* juga terbukti efektif sebagai media kreatif untuk memperkuat pesan moral menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan perilaku peduli lingkungan sejak dini, serta dapat dijadikan model pembelajaran kreatif bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan.

Kata Kunci : Edukasi Pengelompokan Sampah, Sekolah Dasar, Pendidikan Lingkungan.

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup di Indonesia masih menjadi isu krusial yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. Contoh persoalan yang cukup mendasar berupa pengelolaan sampah yang belum optimal, yakni di tingkat rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat umum. Sampah pada hakikatnya adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disukai, maupun dibuang akibat aktivitas manusia. Namun, meskipun sudah ada regulasi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik masih sangat rendah, khususnya dalam hal penyortiran sampah organik, anorganik, serta bahan berbahaya beracun (B3).

Indonesia sendiri menghadapi tantangan besar terkait sampah. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah sampah nasional mencapai sekitar 68,5 juta ton, dengan dominasi sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga. Dari total tersebut, hanya sebagian yang berhasil diolah melalui proses *reduce, reuse, recycle* (3R), sedangkan sebagian besar masih berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang kapasitasnya kian terbatas. Kondisi ini tentu berimplikasi pada pencemaran lingkungan, kesehatan masyarakat, serta estetika ruang

publik. Oleh karena itu, strategi pengelolaan sampah yang komprehensif harus dibangun melalui pendidikan dan pembiasaan sejak dini.

Sekolah Dasar menjadi salah satu institusi strategis dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada anak-anak. Menurut Efendi, Barkara, & Kelana (2025), pembiasaan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dapat membentuk perilaku yang konsisten hingga dewasa. Dengan kata lain, pendidikan lingkungan yang diberikan sejak dini bukan hanya sebatas pengetahuan, melainkan investasi jangka panjang dalam membangun generasi yang berbudaya bersih dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kegiatan sosialisasi pengelompokan sampah di SD Negeri 1 Wanacipta merupakan bentuk nyata upaya mencetak generasi muda yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Sosialisasi pengelompokan sampah bukan hanya sebatas penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan kebiasaan melalui praktik langsung. Marlina & Mayar (2020) dalam bukunya menegaskan bahwa metode pembelajaran kreatif, seperti *finger painting*, dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus menjadi sarana penyampaian pesan moral kepada anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan, di mana siswa lebih mudah memahami konsep apabila terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar langsung. Dalam kasus ini, mengintegrasikan permainan, simulasi, serta seni visual menjadi strategi efektif untuk menanamkan kebiasaan membuang sampah sesuai jenisnya.²

Pendekatan yang dipilih pada kegiatan ini berupa *Asset-Based Community Development* (ABCD). Menurut Pranata, pendekatan ABCD menekankan pada pemanfaatan aset sekaligus potensi lokal untuk membangun kemandirian masyarakat. Melalui tahapan *discovery, dream, design, define, dan destiny*, masyarakat dapat bersama-sama merancang solusi berbasis kekuatan internal. Dalam kegiatan sosialisasi di SD Negeri 1 Wanacipta, aset utama yang dimanfaatkan adalah potensi siswa, guru, serta dukungan pihak sekolah untuk menciptakan budaya pengelolaan sampah sejak dini.³

Urgensi kegiatan ini juga semakin relevan dengan adanya fakta bahwa perilaku membuang sampah sembarangan masih menjadi kebiasaan di kalangan anak-anak yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang jenis sampah, minimnya fasilitas pemilahan, serta belum adanya pembiasaan yang konsisten di lingkungan sekolah. Batubara, Mardiansyah, & Sukma dalam kajiannya tentang pengadaan tong sampah organik dan anorganik menegaskan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai akan sia-sia apabila tidak diiringi dengan kesadaran dan kebiasaan yang benar dalam memilah

sampah. Dengan demikian, sosialisasi pengelompokan sampah menjadi langkah awal penting untuk menumbuhkan kebiasaan baik tersebut.⁴

Selain itu, kegiatan sosialisasi pengelompokan sampah juga memiliki dimensi edukasi karakter. Anak-anak tidak hanya diajarkan tentang jenis-jenis sampah, tetapi juga dilatih untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka. *Finger painting* bertema “Stop Buang Sampah Sembarangan” yang dilaksanakan pada kegiatan ini, misalnya, berfungsi sebagai simbol kolektif bahwa setiap siswa berkomitmen menjaga kebersihan sekolah. *Banner* hasil *finger painting* kemudian dipajang di sekolah, menjadi pengingat visual dan moral bagi seluruh warga sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari pengabdian masyarakat oleh mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tetapi juga

memberikan kontribusi nyata dalam menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa sejak usia dini. Dengan demikian, sosialisasi pengelompokan sampah dapat dijadikan model pembelajaran kreatif yang mampu menumbuhkan kesadaran ekologis, membangun budaya bersih, serta menjadi inspirasi bagi sekolah lain di Indonesia.

Metode Pengabdian

Kegiatan sosialisasi pengelompokan sampah adalah bagian dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2025 di SD Negeri 1 Wanacipta, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dengan penyampaian materi secara langsung kepada 42 siswa dan siswi SD Negeri 1 Wanacipta ini disampaikan oleh mahasiswa KKN Kelompok 57 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Metode penelitian dimaknai sebagai cara ilmiah yang digunakan supaya mendapatkan data untuk kegunaan maupun tujuan tertentu.⁵ Dengan demikian serangkaian langkah atau prosedur yang sistematis dan terstruktur digunakan untuk pengumpulan informasi supaya data yang diperoleh akurat, valid, sekaligus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pelaksanaan KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto melalui pendekatan ABCD memprioritaskan pemanfaatan aset dan potensi dari lingkungan sekitar dan dimiliki masyarakat. Dalam metode ABCD terdapat lima tahapan, yakni:

1. *Discovery* (menemukan), dimulai dengan melakukan riset untuk menemukan aset yang terdapat di masyarakat.
2. *Dream* (impian), menentukan tujuan atau visi bersama masyarakat.
3. *Design* (merancang), merumuskan strategi, proses, dan sistem untuk mewujudkan perubahan yang bersifat progres.
4. *Define* (menentukan), yakni dengan menentukan tujuan melalui diskusi bersama masyarakat berdasarkan strategi yang telah disusun.
5. *Destiny* (lakukan), menjalani aktivitas yang telah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dengan memanfaatkan aset.

Kegiatan sosialisasi pengelompokan sampah di SD Negeri 1 Wanacipta dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti berikut:

1. Survei lapangan
Survei lapangan di SD Negeri 1 Wanacipta bertujuan untuk mengamati suasana serta kondisi masyarakat yang direncanakan sebagai subjek dalam sasaran kegiatan.
2. Koordinasi bersama pihak yang berkepentingan
Koordinasi dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Wanacipta untuk memastikan waktu pelaksanaan serta teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelompokan sampah.
3. Sosialisasi kegiatan
Kegiatan sosialisasi pengelompokan sampah bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini kepada siswa siswi SD Negeri 1 Wanacipta akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah dengan cara seperti berikut:

- Ceramah, yakni dengan memaparkan materi tentang jenis-jenis sampah serta tempat sampah yang sesuai untuk jenis sampah yang dihasilkan.
- Tanya jawab dengan menggunakan media interaktif berupa *games* interaktif terkait pengelompokan jenis sampah.
- Simulasi dengan cara melakukan praktik secara langsung membuang sampah berdasarkan jenisnya ke dalam tempat sampah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelompokan sampah pada anak-anak merupakan salah satu bentuk edukasi lingkungan sejak dini sebagai langkah paling efektif untuk menanamkan kesadaran dan kebiasaan baik, dan sekolah dasar merupakan tempat yang paling strategis untuk memulainya. Hal tersebut merupakan salah satu investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang peduli lingkungan, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran ekologis yang kuat. Dengan membiasakan mereka memilah sampah sejak kecil, maka kita sedang menanamkan fondasi penting bagi masa depan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto melibatkan Kepala Sekolah, jajaran guru, serta seluruh siswa siswi SD Negeri 1 Wanacipta sebagai sasaran sosialisasi pengelompokan sampah. Kegiatan sosialisasi diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah SD Negeri 1 Wanacipta. Kemudian dilanjutkan dengan penayangan video mengenai dampak pembuangan sampah secara sembarangan. Hal tersebut bertujuan agar memberikan gambaran kepada siswa siswi SD Negeri 1 Wanacipta tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Adanya sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait pengelompokan sampah seperti dalam Gambar 1.



Gambar 1 Penyampaian Materi Pengelompokan Sampah

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi pengelompokan sampah di antaranya:

1. Penyampaian definisi sampah

2. Penyampaian beberapa jenis sampah yang terbagi menjadi tiga yakni sampah organik, anorganik, serta B3 (bahan berbahaya dan beracun)
3. *Games* interaktif yang menguji kecepatan dan ketepatan
4. Praktek membuang sampah sesuai jenis sampahnya ke tempat sampah
5. *Finger painting* pada *banner* sebagai bentuk ajakan untuk tidak membuang sampah sembarangan

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dapat kita ketahui bahwa yang dimaksud dengan sampah ialah “sisa kegiatan sehari-hari dan/atau proses alam yang berbentuk padat.”⁶ Sehingga sampah juga dimaknai sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disukai, maupun sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia.

Selanjutnya, pemateri dalam sosialisasi pengelompokan sampah yakni mahasiswa KKN kelompok 57 menyampaikan materi tentang beberapa jenis sampah yang terbagi menjadi tiga, yaitu sampah organik, anorganik, serta B3. Sampah organik sendiri adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (kompos).⁷ Sampah organik merupakan jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan alami atau makhluk hidup, berupa tumbuhan dan hewan yang dibuang ke dalam tempat sampah berwarna hijau. Contohnya ialah sisa makanan, daun-daunan, kulit buah, ampas kopi, dan teh.

Jenis sampah yang kedua ialah sampah anorganik yang berasal dari sisa kegiatan manusia yang sulit diuraikan oleh bakteri, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama (bahkan ratusan tahun) supaya bisa diuraikan.⁸ Sampah hasil olahan manusia ini biasanya berasal dari bahan non alami seperti plastik, kaca, logam, dan kertas. Tempat sampah yang digunakan untuk pembuangan sampah anorganik ialah tempat sampah warna kuning dengan contoh sampah seperti plastik (kantong belanja, botol, kemasan makanan), kertas, kaca, logam, dan *styrofoam*.

Jenis sampah yang ketiga ialah sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun) dengan kandungan berbahaya maupun beracun yang memiliki karakteristik khusus sehingga menimbulkan risiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan seperti mudah meledak, mudah terbakar, beracun, korosif, dan lain-lain. Contoh sampah B3 ialah baterai bekas, aki bekas, jarum suntik bekas, pestisida, televisi, lampu, dan lain sebagainya yang terkhususkan dibuang ke dalam tempat sampah berwarna merah.

Pada sesi selanjutnya, untuk membuat proses belajar semakin menyenangkan maka mahasiswa KKN mengadakan *games* interaktif untuk menguji kecepatan dan ketepatan siswa dan siswi SD Negeri 1 Wanacipta dalam mengelompokkan sampah. Mereka harus memilih gambar sampah digital dan membuangnya ke tempat sampah yang tepat sesuai dengan jenis sampahnya. Pada sesi ini terlihat bahwa siswa dan siswi dapat mengelompokkan sampah dan membuangnya ke dalam tempat sampah sesuai jenisnya dengan tepat. Sehingga melalui permainan ini, diharapkan dapat mengasah keterampilan kognitif serta motorik siswa dan siswi SD Negeri 1 Wanacipta.

Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini diukur dengan metode simulasi, yakni siswa dan siswi diminta untuk mengambil makanan ringan yang telah disediakan oleh mahasiswa KKN. Makanan tersebut terdiri dari arem-arem yang dibungkus

menggunakan daun pisang, risol, dan kue basah yang dibungkus dengan plastik, serta air mineral menggunakan botol plastik. Mereka mengambil makanan tersebut secara acak dan kemudian siswa siswi diminta untuk membuang bekas bungkus makanan ringan ke dalam tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya. Di mana tempat sampah berwarna hijau untuk sampah organik berupa daun pisang dari bungkus arem-arem dan tempat sampah berwarna kuning untuk sampah anorganik berupa plastik dari bungkus risol dan kue basah serta botol air mineral. Berdasarkan praktik yang telah dilakukan, seluruh siswa dan siswi SD Negeri 1 Wanacipta dapat menentukan jenis sampah yang mereka hasilkan dari bungkus makanan yang mereka makan. Mereka dapat membuang sampah tersebut sesuai jenisnya ke dalam tempat sampah dengan tepat.

Selain penyampaian materi oleh mahasiswa KKN, bermain *games* interaktif, dan praktik membuang sampah, dalam kegiatan sosialisasi pengelompokan sampah di SD Negeri 1 Wanacipta juga diadakan *finger painting*, berupa suatu metode seni rupa menggunakan jari sebagai alat utama dalam melukis.⁹ Metode ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga membantu menyalurkan ekspresi dan kreativitas siswa. Menurut teori belajar konstruktivisme, siswa lebih mudah memahami konsep apabila mereka dilibatkan secara aktif pada proses pembelajaran melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pendidikan lingkungan, *finger painting* dapat digunakan untuk menyampaikan pesan moral, dalam hal ini pentingnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.¹⁰



Gambar 2 Pelaksanaan *Finger Painting*

Permasalahan utama yang dihadapi di SD Negeri 1 Wanacipta adalah rendahnya kesadaran siswa dan siswi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, terutama dalam membuang sampah. Solusi yang ditawarkan adalah melalui pembelajaran kreatif menggunakan *finger painting* dengan tema “Stop Buang Sampah Sembarangan”. Media ini dipilih karena relevan dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar yang gemar bereksperimen, bermain, serta belajar secara visual.

Kegiatan *finger painting* tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, namun sekaligus sebagai media edukatif untuk menanamkan nilai kebersihan lingkungan. Melalui gambar yang mereka buat sendiri, siswa dapat memahami bahwa membuang sampah sembarangan menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan, sedangkan membuang sampah pada tempatnya akan menjaga keindahan dan kesehatan sekolah.

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mengecap menggunakan cat air dengan telapak tangan mereka ke dalam media *banner* yang telah disiapkan. Para siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang berisikan tujuh sampai delapan orang dan secara berurutan membalur telapak tangan menggunakan cat air kemudian mengecapnya pada media *banner*. Setelah seluruh siswa melakukan *finger painting* dengan mengecap telapak tangan, kemudian *banner* dipajang di depan kelas sebagai tanda pengingat supaya tidak membuang sampah sembarangan dan menyortir sampah berdasarkan jenisnya.

Kegiatan pembelajaran melalui media *finger painting* dengan tema “Stop Buang Sampah Sembarangan” di SD Negeri 1 Wanacipta terbukti efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan menggabungkan seni, kreativitas, dan pendidikan karakter, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga terdorong untuk mengubah perilaku sehari-hari menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.¹¹ Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lainnya dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui pendekatan kreatif.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi pengelompokan sampah di SD Negeri 1 Wanacipta menunjukkan bahwa edukasi lingkungan sejak dini dapat menjadi langkah efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan positif terkait pengelolaan sampah. Melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), kegiatan tersebut berhasil memanfaatkan potensi lokal sekolah dan dukungan guru untuk membentuk perilaku siswa yang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan seperti ceramah, simulasi, permainan interaktif, hingga *finger painting* bertema “Stop Buang Sampah Sembarangan,” terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait beberapa jenis sampah dan cara membuangnya dengan benar. Hasil simulasi

menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu memilah sampah organik, anorganik, dan B3 secara tepat sesuai dengan tempat sampah yang telah disediakan. Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga memperkuat nilai karakter dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah. Media kreatif seperti *finger painting* tidak hanya menumbuhkan ekspresi seni, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan moral dan menciptakan pengingat visual kolektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pengelompokan sampah merupakan strategi edukatif yang relevan, menyenangkan, dan berdampak nyata dalam membangun kesadaran ekologis siswa sekolah dasar. Program ini diharapkan dapat berlanjut secara berkesinambungan serta dijadikan model inspiratif bagi sekolah lain dalam menanamkan budaya peduli lingkungan. Program sosialisasi pengelompokan sampah di SD Negeri 1 Wanacipta tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang berbagai jenis sampah, tetapi juga memperkuat peran guru serta pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan

belajar yang sehat dan bersih. Keberhasilan peserta didik dalam menerapkan praktik pemilahan menunjukkan bahwa kebiasaan sederhana mampu menumbuhkan perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan. Dengan memadukan metode ceramah, simulasi, permainan edukatif, dan kegiatan finger painting, kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan lingkungan yang dikemas secara kreatif dapat menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menanamkan nilai karakter positif sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Riska, Riski Mardiansyah, and Ahmas Sukma A. M. "Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Dikelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik." *DedikasiMU : Journal of Community Service* 4, no. 1 (2022): 101.
- Efendi, Nofriza, Refli Surya Barkara, and Ardian Hangga Kelana. "Implementasi Pembiasaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Indonesian Research Journal on Education Web*: 5, no. 2 (2025): 540–542.
- Khasanah, Nur, Dewi Puspitasari, Ely Mufidah, Rohmad Kurniyadi, Akhmad Afroni, and Gunawan Aji. *Mengintegrasikan Kesadaran Lingkungan Pada Pengajaran Di Tingkat Sekolah Dasar*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2025.
- Marlina, Lenni, and Farida Mayar. "Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1018–1025.
- Pranata, Lilik, Ian Kurniawan, Sri Indaryati, Maria Tarisia Rini, Ketut Suryani, and Evi Yuniarti. "Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Konsep Eco Enzym." *Indonesian Journal Of Community Service* 1, no. 1 (2021): 171–179.
- Priadana, M. Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- "Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah" (2008). <http://210.76.211.142:80/rwt/ELSEVIER/https/MSYXTLUQPJUB/10.1016/j.techfore.2018.06.007%0Ahttps://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-33645547325%7B%7DpartnerID=40%7B%7Dmd5=5c937a0c35f8be4ce16cb392381256da>.